

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif menggunakan data numerik. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap efektivitas kinerja relawan Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Depok.

Kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan positivisme dengan tujuan menganalisis populasi maupun sampel tertentu dengan analisis data sifatnya statistik guna menjelaskan serta menganalisis hipotesis yang sudah disahkan. Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif ialah guna menganalisis teori, mengetahui kenyataan dan menggambarkan interaksi serta pengaruh variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Sedangkan Asosiatif kausal adalah suatu pendekatan dalam penelitian mempunyai tujuan dalam menggali korelasi dari dua variabel bahkan lebih. Pada konteks penelitian ini, adanya variabel independen yang berperan sebagai pengaruh, serta variabel dependen yang menjadi objek yang dipengaruhi, menciptakan dinamika sebab-akibat (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi pengalaman kerja (X1) dan kejelasan SOP (X2), sedangkan variabel dependen adalah efektivitas kinerja (Y) Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Depok.

3.2 Objek, Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Depok yang berjumlah 56 relawan yang aktif, penelitian ini dilaksanakan di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Depok yang dilakukan pada

bulan Februari sampai Juni tahun 2026. Adapun agenda penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Feb 2026	Mrt 2026	Apr 2026	Mei 2026	Jun 2026
Pengajuan Judul					
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing					
Penyusunan Proposal					
Uji Validasi & Reliabilitas					
Pengumpulan Data					
Analisis Data					
Penyusunan Laporan					

Sumber : Rencana Penelitian 2026

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya memengaruhi validitas dan akurasi temuan. Pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna. Tantangan dalam memilih dan mengumpulkan data relevan berkisar pada ketersediaan, kualitas, dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik yang diperoleh melalui survei atau kuesioner dan dianalisis dengan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Metode ini memungkinkan penelitian untuk menarik kesimpulan yang lebih luas dan melakukan generalisasi berdasarkan sampel yang lebih besar.

3.3.2 Sumber Data

3.3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Sugiyono, 2021).

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, melalui penyebaran kuesioner kepada anggota Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Depok.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam KBBI populasi artinya seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah; jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama; jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu; sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi ialah daerah generalisasi, yang terdapat beberapa objek maupun subjek yang terdapat kriteria serta mutu yang telah disahkan penulis supaya dapat diamati serta diambil simpulan populasi yang dituju pada penelitian ini ialah total seluruh dari satuan-satuan arah perorangan yang cirinya akan diamati (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Depok. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anggota KSR PMI Kota Depok sebanyak 56 relawan aktif.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, populasi tidak mencakup seluruh relawan KSR, melainkan dibatasi hanya pada relawan aktif. Hal ini dikarenakan relawan aktif dinilai lebih relevan dengan tujuan penelitian, karena mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan organisasi serta memiliki pengalaman yang lebih aktual dibandingkan relawan tidak aktif.

Jumlah relawan aktif dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (census sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden yang seluruhnya merupakan relawan aktif KSR. Penggunaan teknik sampling jenuh ini diharapkan mampu memberikan data yang lebih akurat dan representatif, karena seluruh populasi yang menjadi fokus penelitian telah dijadikan sebagai responden.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur-unsur atau konsep yang diuji, diamati, dan dicari hubungannya dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2021). Sedangkan, operasional variabel adalah proses pemberian pengukuran atau definisi yang spesifik untuk variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2021).

Penelitian dengan teliti mengembangkan cara untuk mengukur variabel setelah menetapkan langkah-langkah penelitian, memastikan hasil yang tepat, konsisten, dan valid. Proses ini melibatkan penilaian tentang keterkaitan variabel dan cara pengukurannya, variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya atau bisa disebut juga variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Studi ini menggunakan variabel independen berikut:

1. Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja merupakan aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia karena berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja karyawan. Sutrisno (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja diperoleh melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kerja dalam organisasi.

Kualitas kerja pegawai akan dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman, semakin lama pengalaman kerja pegawai maka semakin besar tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai.

2. Kejelasan SOP (X2)

Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah untuk memastikan agar karyawan menjaga secara terus menerus dan menambah tingkat kinerja yang dimiliki baik secara individual maupun tim dalam unit kerja, untuk mengetahui jobdesk masing-masing posisi, untuk memperjelas prosedur kerja, wewenang, dan tanggung jawab, untuk melindungi unit kerja dan anggota organisasi dari kesalahan dalam praktik kerja atau masalah administrasi lainnya, dan untuk menghindari kegagalan, ambiguitas, duplikasi, dan inefisiensi. SOP bermanfaat karena menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan tujuan organisasi, baik secara operasional maupun administratif. Ketidakefisienan kerja unit organisasi, seperti mengulang tugas yang sebenarnya tidak perlu dikerjakan, dapat dikurangi dengan adanya Standard Operating Procedure (SOP) yang menjadi landasannya. Dalam setiap keadaan, SOP harus efisien dan efektif berdasarkan kebutuhan unit organisasi. (Marlina et al., 2021).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Efektivitas Kinerja (Y)

Efektifitas merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas (Sismar et al., 2023). Berbagai teratur konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik, jelasnya jika sasaran atau tujuan

telah tercapai sesuai sumber dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengalaman Kerja (X1)	Tingkat pengalaman individu yang diperoleh melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kerja yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja.	1. Lama penugasan 2. Frekuensi penugasan 3. Variasi kasus yang ditangani. 4. Penugasan yang meningkatkan keterampilan.	Likert
Kejelasan SOP (X2)	Tingkat kejelasan, ketersediaan, dan konsistensi Standar Operasional Prosedur dalam mendukung pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien.	1. Kejelasan prosedur 2. Kemudahan dipahami 3. Ketersediaan SOP 4. Konsistensi penerapan	Likert
Efektivitas Kinerja (Y)	Tingkat keberhasilan individu dalam melaksanakan tugas sesuai tujuan dan standar yang telah ditetapkan organisasi	1. Kecepatan respons 2. Ketepatan tindakan 3. Kesesuaian dengan SOP 4. Hasil tindakan.	Likert

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan, biasa digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dari responden, kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang dibuat secara terstruktur, jika kuesioner salah, maka hasil penelitian pun akan terkena dampaknya yakni juga menjadi salah. Kuesioner yang disajikan guna menganalisis respons responden terhadap butir pernyataan yang disajikan yaitu pengaruh pengalaman kerja dan kejelasan SOP terhadap efektivitas

kinerja Korps Sukarela (KSR) PMI Kota Depok. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban, yaitu:

Tabel 3. 3 Nilai Penggunaan Skala Likert	
Penelitian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.2 Studi Literatur

Metode penelitian studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis literatur yang ada mengenai suatu topik tertentu.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS). SPSS adalah kepanjangan dari statistical Package for the Social Sciences yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan penghitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basic windows.

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas, digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:267) mengatakan bahwa pengujian validitas merupakan tingkat ketepatan diantara data yang seharusnya terjadi pada objek penelitian terhadap data yang bisa dituliskan dari penulis, sehingga data yang valid adalah data yang tidak beda di antara data yang dituliskan dari penulis memakai data yang seharusnya terjadi untuk objek penelitian.

Agar mengetahui validitasnya, dapat membandingkan nilai r yang dihitung, yang merupakan dari korelasi elemen, dengan tabel r , dengan asumsi bahwa derajat kebebasan (df) = $n-2$ dan n ialah total sampel.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data maka uji validitas sebagai berikut: Jika hasil hitung melebihi tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika jumlahnya lebih rendah dari tabel pada taraf signifikansi 5%, maka kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban. Sugiyono (2022:268) menjelaskan jika reliabilitas berkenaan terhadap derajat konsistensi, maka jika penulis lainnya mengulangi dalam penelitian kepada objek yang sama disertai metode yang sama sehingga dapat memperoleh data yang homogen.

Untuk mengukur keandalan pada penelitian ini, menggunakan Cronbach Alpha, berdasarkan skala Alpha dari 0,00 sampai 1,00. Dan data dikatakan reliabilitas jika nilai Cronbach Alpha $>0,60$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan menghasilkan etimasi yang tidak bias. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil regresi bisa menjadi tidak akurat.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2023) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang normal. Dengan pengambilan keputusan apabila signifikan pada tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test $> 0,50$ artinya data distribusi normal dan apabila signifikan $< 0,50$ artinya data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021:157) uji multikolinearitas dilakukan guna menganalisis apakah di model regresi didapatkan korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik ialah tidak memiliki korelasi antar variabel independen, dan cara guna mengetahui multikolinearitas data ialah melalui penggunaan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di seluruh variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Data bebas dari multikolinearitas jika memiliki angka tolerance mendekati 1. Batas VIF terdapat disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, jika VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2023) pengujian heterokedastisitas mempunyai sasaran untuk menilai apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya, dengan pengambilan keputusan. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan glejser dengan pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitasle.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021:162), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena gangguan pada individu atau kelompok yang

sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan fungsional antara satu variabel (variabel dependen) dan satu atau lebih variabel lainnya (variabel independen). Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Analisis regresi linier berganda, juga dikenal sebagai multiple linear regression, digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dua variabel bebas (variabel X_1 dan X_2) atau lebih terhadap satu variabel terikat (variabel dependen atau Y). Untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas Kinerja
a	= Konstanta
b_1	= Koefisien regresi pengalaman kerja
b_2	= Koefisien regresi kejelasan SOP
X_1	= Pengalaman kerja
X_2	= Kejelasan SOP
e	= Error (kesalahan)

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini kriteria penilaian pada uji t:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Fatur Rahman et al., (2021:55), mengungkapkan jika uji F ialah alat yang dipakai guna menganalisis pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada uji F tersebut mengacu dari perbandingan antara F_{hitung} terhadap F_{tabel} rumus $F = (a / 2 : n - k - 1)$. Untuk menentukan tingkat signifikan dalam uji t sebesar 5%.

- a. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model persamaan dalam penelitian dapat dikatakan layak.
- b. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model persamaan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak.